

## Pelatihan *Strategies for Creative Instructions* kepada Guru SMP

Konder Manurung<sup>1\*</sup>, Wahyudin<sup>2</sup>, Grace Novenasari Manurung<sup>3</sup>, Anasthasia Belayo Watun<sup>4</sup>

### **Kata Kunci :**

Strategies;  
Creative Instructions;  
Peserta Didik

### **Keywords :**

Strategies;  
Creative Instructions;  
Students;

### **Correspondensi Author**

<sup>1\*</sup>Progran Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako  
Jalan Soekarno Hatta KM 9 Palu  
\*Email:  
[kondermanurung@gmail.com](mailto:kondermanurung@gmail.com)

### **History Article**

**Received:** 22-10-2023;  
**Reviewed:** 24-11-2023;  
**Revised:** 11-12-2023;  
**Accepted:** 17-12-2023;  
**Published:** 20-12-2023;

**Abstrak.** Tujuan PKM adalah melatih guru-guru strategi pembelajaran yang kreatif diterapkan dalam proses belajar dan mengajar pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Target khusus yang hendak dicapai dalam kegiatan pelatihan adalah peningkatan penguasaan guru terhadap strategi pembelajaran yang kreatif dalam proses belajar dan mengajar sehingga pembelajaran menjadi efektif. Sasaran kegiatan adalah guru SMP Negeri 15 Palu sebanyak dua puluh lima (25) guru dengan menerapkan metode pelatihan berbasis ceramah, tanya jawab dan kelompok diskusi terpusat (FGD). Data dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 20 item dan diolah dengan menggunakan statistic deskriptif. Hasil analisa data menunjukkan bahwa keseluruhan item berada pada tingkat sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan penguasaan guru tentang strategi pembelajaran yang kreatif.

**Abstract.** The purpose of the PKM is to train teachers on creative learning strategies applied in the learning and teaching process at the Junior High School (SMP) level. The specific target to be achieved in the training activities is to increase teachers' mastery of creative learning strategies in the learning and teaching process so that learning becomes effective. The target of the activity was twenty-five (25) teachers of SMP Negeri 15 Palu by applying training methods based on lectures, questions and answers and focus group discussions (FGDs). Data were collected through a questionnaire consisting of 20 items and processed using descriptive statistics. The results of data analysis showed that all items were at a very good level. These results indicate that the training successfully improved teachers' mastery of creative learning strategies.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License



## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di era Industri 4.0 membutuhkan kreatifitas guru dalam berbagai

aspek. Kreatifitas guru tidak hanya terbatas pada pengetahuan akan bidang yang diajarkan namun juga berkaitan dengan aspek lain seperti pengetahuan terhadap model

pembelajaran yang inovatif, penggunaan berbagai jenis alat bantu pembelajaran, strategi pengelolaan kelas, perancangan dan penyusunan materi instruksional yang kontekstual, dan keterampilan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk menggugah berpikir kreatif peserta didik (Horng et al., 2005; Sternberg & Lubart, 1999; Warsita, 2018). Pengetahuan guru terhadap strategi pembelajaran yang kreatif dapat memotivasi dan memfasilitasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam kurikulum yang dituangkan dalam bentuk kompetensi, dan dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar (KD), kemudian ke dalam Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), dan lebih spesifik lagi ke dalam tujuan pembelajaran.

Meskipun para guru dewasa ini sudah mendapat pengetahuan tentang pendekatan, model, dan metode/strategi pembelajaran pada saat duduk di bangku kuliah dan sebagian besar sudah mengikuti pelatihan-pelatihan penerapan pendekatan, model, metode, dan strategi pembelajaran setelah menjadi guru, bahkan sebagian guru sudah menyelesaikan Program dan Latihan Profesi Guru (PLPG), masih terdapat pembelajaran yang berpusat pada guru dan belum menerapkan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (Sudarmika et al., 2020). Pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung membosankan dan tidak memotivasi peserta didik berpikir kreatif (Sarumaha, 2016) karena tidak terjadi interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan guru (Manurung, et al., 2022; Sudarmika et al., 2020).

Kreatifitas guru dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dan hal ini dapat terwujud melalui peran guru pada tiga tahapan yaitu pada kegiatan sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, maupun setelah proses pembelajaran. Pada kegiatan sebelum pembelajaran seorang guru diharapkan dapat melakukan persiapan yang utuh terhadap perangkat pembelajaran yang akan disajikan atau diajarkan pada saat proses belajar dan mengajar. Pada kegiatan saat pembelajaran seorang guru diharapkan menerapkan dengan baik apa yang sudah dipersiapkan sehingga proses belajar dan mengajar efektif

dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Pada kegiatan setelah pembelajaran seorang guru diharapkan melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan sehingga akan diperoleh capaian pembelajaran peserta didik dengan tepat dan dapat dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran maupun perangkat pembelajaran yang masih dibutuhkan dan kemudian membuat rencana tindak lanjut (Christiani, 2016). Ketiga kegiatan ini dapat terlaksanakan dengan baik jika seorang guru mempunyai dan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan efektif (Sternberg & Lubart, 1999; Warsita, 2018).

Pengetahuan seorang guru terhadap strategi pembelajaran yang kreatif tidak hanya bermanfaat pada pencapaian tujuan pembelajaran tetapi juga untuk menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik. Pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang kreatif mencakup lima (5) aspek yaitu model pembelajaran, alat bantu pembelajaran, strategi pengelolaan kelas, perancangan materi instruksional yang kontekstual, dan keterampilan memotivasi berpikir kreatif peserta didik (Horng et al., 2005; Sternberg & Lubart, 1999).

Guru yang kreatif dan inovatif akan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yaitu pembelajaran inovatif. Model pembelajaran inovatif menjadikan peran guru berubah dari pengajar menjadi fasilitator, seperti yang diharapkan pembelajaran abad 21, sehingga dapat melatih keterampilan esensial melalui proses pembelajaran yang interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik (Berata, 2022; Ph, 2019; Rahayu et al., 2022). Kemampuan ini harus didukung dengan kemampuan guru tentang pengetahuan memilih dan menggunakan berbagai jenis alat bantu pembelajaran yang didasarkan pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai atau dihasilkan peserta didik (Miftah, 2013). Penggunaan alat bantu pembelajaran ditemukan positif baik terhadap guru maupun peserta didik dalam memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian tujuannya (Hendriyani et al., 2019),

penggunaan multimedia menjadikan pembelajaran semakin kontekstual dan efektifitas pembelajaran meningkat (Aflah & Yanti, 2019; Manurung, 2015), dan penggunaan media pembelajaran memfasilitasi peserta didik dalam menyelesaikan masalah atau topik yang dipelajari sehingga membuka kesempatan belajar yang menyenangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung (Miftah, 2013).

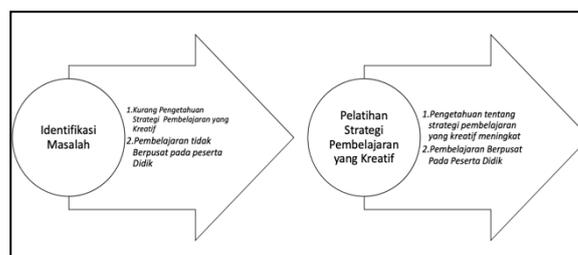
Penerapan strategi pembelajaran yang kreatif dapat terealisasi jika didukung oleh kemampuan guru mengelola kelas, yakni mengorganisasikan kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri (Agus, 2015; Azman, 2020), demikian juga pentingnya pengembangan materi yang kontekstual (Manurung, et al., 2022; Richards, 2001) serta kemampuan membangkitkan berpikir kreatif peserta didik (Rohmah, 2020). Abdullah (2018) menegaskan bahwa kurangnya pengetahuan guru terhadap aspek strategi pembelajaran yang kreatif menjadikan proses pembelajaran berlangsung secara konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centred*). Hal ini terjadi disebabkan tidak tersusunnya rencana pembelajaran yang tepat sasaran yang berakibat pada kurangnya rasa percaya diri dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas (Abdullah, 2018). Sebaliknya Sarifa (2020) menegaskan bahwa dengan metode pembelajaran yang tepat, pengajar dapat memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan memilih teknik yang tepat yang dapat meningkatkan motivasi belajar.

Mengacu pada hasil-hasil penelitian dan analisa para pakar sebelumnya, solusi terhadap kurangnya pengetahuan strategi pembelajaran yang kreatif, perlu dilakukan pelatihan kepada guru-guru sekolah menengah tingkat pertama sebagai masyarakat sasaran, sehingga harapan pemerintah lewat kementerian pendidikan dan kebudayaan, riset, dan teknologi akan penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat terwujud.

## METODE

Permasalahan yang diidentifikasi adalah kurangnya pengetahuan masyarakat sasaran, guru SMP Palu, dalam menerapkan

strategi pembelajaran yang kreatif, yaitu strategi yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar dan yang menjadikan proses belajar mengajar menjadi berpusat pada peserta didik. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat digambarkan pada figur berikut.



Gambar 1. Langkah Pemecahan Masalah

Hasil analisa situasi menunjukkan bahwa permasalahan guru belum sepenuhnya menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif. Pembelajaran masih cenderung berlangsung dengan metode konvensional sehingga partisipasi peserta didik pada saat proses belajar mengajar sangat minim. Pembelajaran juga masih tergolong berpusat pada guru karena pembelajaran masih didominasi penjelasan-penjelasan materi tanpa memperhatikan kontekstualitas materi yang diajarkan. Bahan ajar masih terpaku pada buku teks dan kelas dibagi ke dalam kelompok namun tidak terlihat peran guru sebagai fasilitator.

Setelah mengetahui permasalahan mitra, langkah berikutnya adalah penentuan dan pembentukan tim pengabdian yang berperan sebagai tenaga pelatih dan pendamping, serta penentuan dan pemilihan metode yang tepat yakni menerapkan metode pelatihan berbasis ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok terpusat (FGD). Tahap terakhir dilakukan pemilihan dan penentuan bahan pelatihan, bahan diskusi, dan topik FGD serta langkah-langkah penerapannya.

Metode ceramah diterapkan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mitra atau masyarakat sasaran tentang langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran yang kreatif melalui aspek model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas, penyusunan materi ajar, dan penggunaan atau pengajuan pertanyaan terbuka yang menggugah berpikir

kreatif (Horng et al., 2005; Sternberg & Lubart, 1999; Warsita, 2018). Pada saat ceramah pengabdian memaparkan aspek-aspek strategi pembelajaran yang kreatif yang dibagi ke dalam lima aspek, yaitu Model Pembelajaran yang inovatif, penggunaan berbagai jenis alat bantu pembelajaran, strategi pengelolaan kelas, perancangan dan penyusunan materi instruksional yang kontekstuan, dan terakhir mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk menggugah berpikir kreatif peserta didik. Setelah penyajian materi lewat metode ceramah, dilakukan tanya jawab terkait hal-hal yang relevan dengan materi yang telah disampaikan yang membutuhkan penjelasan atau keterangan lebih lanjut. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diakhiri dengan pelaksanaan FGD yang bertujuan untuk memberi ruang kepada masyarakat sasaran untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan strategi instruksional yang kreatif telah terlaksana dengan baik dari 3 Agustus sampai dengan 12 Agustus 2023 di SMP Negeri 15 Palu yang berada di kecamatan Palu Timur, kota Palu. Masyarakat sasaran terdiri dari 8 (32%) laki-laki dan 17 (86%) Perempuan.

Hasil analisa data menunjukkan baik secara keseluruhan item kuesioner yang terdiri dari dua puluh (20) item maupun berdasarkan hasil analisa masing-masing ke lima (5) aspek strategi instruksional yang kreatif, penguasaan masyarakat sasaran berada pada tingkatan "sangat baik". Hasil analisa data pada keseluruhan item secara bersama-sama berada pada skala 2 sampai 4 dengan rata-rata 3,51 pada skala 4, atau 87,7 pada skala 100, atau pada tingkat "sangat baik". Hasil ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan masyarakat sasaran memiliki pemahaman dan penguasaan yang sangat baik terhadap strategi instruksional yang kreatif. Pemahaman yang baik terhadap strategi pembelajaran yang kreatif mendukung penerapan model pembelajaran inovatif,

bukan hanya bagi pengajar namun juga bagi peserta didik. Penguasaan strategi pembelajaran yang kreatif menjadikan pengajar berperan sebagai pendidik dan pengajar profesional yang dapat menciptakan proses saling belajar bagi peserta didik (Sawaludin et al., 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pengajar yang inovatif mengajar dengan melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga proses belajar dan mengajar menjadi menyenangkan (Horng et al., 2005), dan pengajar bukan hanya melaksanakan proses belajar mengajar saat berada di dalam kelas tetapi juga memfasilitasi peserta didik dalam menyelesaikan masalah atau topik yang sedang dikerjakan (Pertiwi et al., 2022).

Untuk mengukur pengetahuan dan penguasaan masyarakat sasaran terhadap masing-masing ke lima (5) aspek strategi instruksional yang kreatif, analisa hasil angket dilakukan terhadap masing-masing aspek, yaitu: Pertama, Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang terdiri dari lima (5) item pernyataan. Hasil analisa data menunjukkan bahwa keseluruhan item berada pada skala 2 sampai 4 dengan rata-rata 3,48 pada skala 4, atau 87 pada skala 100, atau pada tingkat "sangat baik". Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sasaran telah memiliki pengetahuan dan penguasaan yang sangat baik terhadap aspek pembelajaran yang berpusat pada peserta didik setelah mengikuti pelatihan, Pembelajaran yang berpusat atau berorientasi pada peserta didik merubah peran pengajar menjadi fasilitator (Berata, 2022; Pertiwi et al., 2022), memberi kebebasan kepada peserta didik memilih cara menyelesaikan masalah, memberi kebebasan kepada peserta didik memilih masalah atau topik, mendorong kreatifitas untuk mengeksplorasi ide (Prasetya, 2014), dan merubah peran peserta didik dari pendengar menjadi pengamat dan pemain peran (Berata, 2022). Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Pertiwi et al., 2022), pembelajaran lebih bermakna, menarik, dan demokratis (Marwan, 2017), dan membangkitkan rasa percaya diri peserta didik pada proses belajar mengajar (Sarifa, 2020).

Kedua, Media Pembelajaran terdiri dari 3 (tiga) item pernyataan. Hasil analisa data menunjukkan bahwa keseluruhan item berada pada skala 3 dan 4 dengan rata-rata 3,37 pada skala 4, atau 84,3 pada skala 100, atau pada tingkat “sangat baik”. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat sasaran telah memiliki pengetahuan dan penguasaan yang baik terhadap pemilihan media pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran setelah mengikuti pelatihan. Pengetahuan yang cukup terhadap pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi memfasilitasi transfer materi pembelajaran dan mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar dan mengajar. Penerapan media pembelajaran pada saat proses belajar dan mengajar berlangsung merangsang berpikir peserta didik (Aflah & Yanti, 2019) dan membantu peserta didik lebih menguasai topik yang diajarkan dan akhirnya dapat mencapai apa yang hendak dihasilkan peserta didik sesuai tujuan pembelajaran (Miftah, 2013).

Ketiga, Strategi Pengelolaan Kelas terdiri dari 4 (empat) item pernyataan. Hasil analisa data menunjukkan bahwa keseluruhan item berada pada skala 3 dan 4 dengan rata-rata 3,58 pada skala 4, atau 89,5 pada skala 100, atau pada tingkat “sangat baik”. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat sasaran telah memiliki pengetahuan dan penguasaan yang sangat baik terhadap pengelolaan kelas pada saat proses belajar mengajar setelah mengikuti pelatihan. Penguasaan strategi pengelolaan kelas menjadikan pengajar lebih mengenal peserta didik dengan baik sehingga dapat menempatkan dan memberlakukan peserta didik sesuai dengan keberadaannya yang menjadikan kelas menjadi lebih kondusif. Strategi pembelajaran yang kreatif menekankan pemberlakuan peserta didik sesuai dengan keadaan individu dan kebutuhannya (Aprima & Sari, 2022), memberi kebebasan mengutarakan pendapat dan membimbing peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan (Rahayu et al., 2022).

Keempat, perancangan dan penyusunan materi pembelajaran terdiri dari lima (5) item pernyataan. Hasil analisa data menunjukkan bahwa keseluruhan item berada pada skala antara 2 sampai 4 dengan rata-rata 3,54 pada skala 4, atau 88,6 pada skala 100,

atau pada tingkat “sangat baik”. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat sasaran telah memiliki pengetahuan dan penguasaan yang baik terhadap perancangan dan penyusunan materi pembelajaran setelah mengikuti pelatihan. Penerapan strategi pembelajaran yang kreatif membutuhkan perancangan dan penyusunan materi yang tepat. Perancangan materi pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Richards, 2001), mengaitkan dengan kehidupan nyata atau konteks (Manurung, 2015; Manurung, et al., 2022), serta menerapkan kegiatan yang terintegrasi untuk mempermudah peserta didik mengaplikasikan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Rahman et al., 2020).

Kelima, Penggunaan pertanyaan terbuka terdiri dari 3 (tiga) item pernyataan. Hasil analisa data menunjukkan bahwa keseluruhan item berada pada skala 3 dan 4 dengan rata-rata 3,61 pada skala 4 atau 90,3 pada skala 100, atau pada tingkat “sangat baik”. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat sasaran telah memiliki pengetahuan dan penguasaan yang baik terhadap penggunaan pertanyaan terbuka pada proses belajar mengajar setelah mengikuti pelatihan. Pertanyaan terbuka yang dirancang dengan sistematis dan dipergunakan pada materi pembelajaran dapat memotivasi peserta didik dalam memberikan jawaban dan menyampaikan gagasan atau ide (Rahayu et al., 2022; Sawaludin et al., 2019) dan dengan demikian interaksi terjadi dengan kondusif pada saat proses belajar dan mengajar berlangsung.

Penguasaan strategi pembelajaran yang kreatif memegang peranan penting dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berorientasi kepada produk seperti yang diharapkan pada penerapan model pembelajaran inovatif saat ini. Untuk dapat menghasilkan produk sebagai realisasi tujuan pembelajaran yang dirancang secara sistematis dari hasil analisa kebutuhan peserta didik, pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, pemilihan dan penggunaan media harus tepat, pemberlakuan peserta didik sesuai dengan keadaan dan kebutuhan, perencanaan dan penyusunan materi pembelajaran yang kontekstual, dan rancangan pertanyaan terbuka yang memotivasi peserta didik aktif dalam memberi gagasan. Dengan menerapkan

strategi pembelajaran yang kreatif di dalam kelas, guru menciptakan proses belajar dan mengajar yang lebih menyenangkan dan lebih tepat sasaran dalam menghasilkan produk sebagai indikator pencapaian tujuan pembelajaran.

### SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan strategi pembelajaran yang kreatif bagi pengajar dapat meningkatkan penerapan model pembelajaran inovatif, yaitu pembelajaran yang berorientasi kepada produk. Pengetahuan dan penguasaan strategi instruksional yang kreatif menjadikan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik dimana peserta didik diberikan keleluasaan baik memilih maupun menyelesaikan masalah, isu, topik, atau proyek pembelajaran dan didukung dengan media pembelajaran yang bervariasi yang dapat membangkitkan cara berpikir kreatif yang memfasilitasi pemahaman terhadap materi pembelajaran, serta didukung dengan materi pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan konteks. Untuk dapat mewujudkan penerapan strategi instruksional yang kreatif, pengajar sebaiknya dilatih baik melalui *in-house training* di sekolah-sekolah maupun mengutus pengajar ikut serta pada pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan organisasi-organisasi profesi atau instansi terkait sehingga pengajar yang belum memiliki pengetahuan terhadap strategi pembelajaran yang kreatif mendapat pengalaman, sedangkan bagi yang sudah mengetahui strategi tersebut, pelatihan dapat menyegarkan pengetahuan sekaligus mengingatkan kembali pentingnya strategi pembelajaran yang kreatif untuk mewujudkan pembelajaran yang berorientasi pada produk.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Universitas Tadulako Palu atas perhatian dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu guru SMP Negeri 15

Palu yang telah mengizinkan dan sekaligus bersedia menjadi masyarakat sasaran dalam kegiatan pengabdian ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, R. (2018). Meningkatkan Kompetensi guru dalam penyusunan RPP Yang Baik Dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis MGMP Semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Ambalawi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(1), 67–78.  
<https://doi.org/10.36312/jime.v4i1.327>
- Aflah, M. N., & Yanti, G. S. (2019). Framework Teknologi Multimedia untuk Pengajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6(2), 61–68.  
<https://doi.org/10.30734/jpe.v6i2.480>
- Agus, A. . (2015). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, 3(1), 1–12.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Azman, Z. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Edification Journal*, 2(2), 51–64.  
<https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.136>
- Berata, I. W. (2022). Paradigma pengajaran dari pembelajaran TCL (teacher center learning) menuju SCL (student center learning). *Inovasi Jurnal Guru*, 8(8), 50–55.
- Christiani, P. (2016). Penerapan model three phase technique dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menulis teks monolog berbentuk descriptive/procedure. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1), 102–112.  
<https://doi.org/10.28926/briliant.v1i1.15>
- Hendriyani, Y., Effendi, H., Novaliendry, D., & Effendi, H. (2019). AUGMENTED REALITY SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF DI

- ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 12(62–67).  
<https://doi.org/10.24036/tip.v12i2.244>
- Hornig, J. S., Hong, J. C., ChanLin, L. J., Chang, S. H., & Chu, H. C. (2005). Creative teachers and creative teaching strategies. *International Journal of Consumer Studies*, 29(4), 352–358.  
<https://doi.org/10.1111/j.1470-6431.2005.00445.x>
- Manurung, K. (2015). Improving the Speaking Skill Using Reading Contextual Internet-based Instructional Materials in an EFL Class in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 176, 44–51.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.442>
- Manurung, K., Bochari, S., & Maharani, A. (2022). Errors Analysis on the use of Adjective Clauses: The Application of Dulay's Surface Strategy Taxonomy at University Students. *Multicultural Education*, 8(22), 156–162.
- Manurung, K., Wahyudin, Zamzam, F., & Manurung, G. N. (2022). Classroom-based discussion method: the case of English teachers and learners' training in teaching speaking at vocational high schools. *Conference: The 1st International Colloquium on Research on Education and Language (REAL) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta, Indonesia.
- Marwan, A. (2017). Implementing Learner-Centered Teaching in an English Foreign Language (EFL) Classroom. *Celt: A Journal of Culture, English Language Teaching & Literature*, 17(1), 45–59.  
<https://doi.org/10.24167/celt.v17i1.1138>
- Miftah, M. (2013). Peran Dan Fungsi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal KWANGSAN*, 1(2), 95–105.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Ph, R. P. (2019). Pembelajaran inovatif abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*.
- Prasetya, S. P. (2014). Memfasilitasi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa. *Pendidikan Geografi*, 12(1), 1–12.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia. *JURNALBASICEDU*, 6(2), 1–6.
- Rahman, I. N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2020). Pengembangan LKPD Berbasis Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 99–110.
- Richards, J. C. (2001). *Curriculum Development in Language Teaching* (1st ed.). Cambridge University press.
- Rohmah, L. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pelajaran IPA Kelas VII. *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 117–124.  
<https://doi.org/10.33752/discovery.v5i2.1003>
- Sarifa, N. (2020). Enhancing EFL learners' English Proficiency and Intelligence by implementing The Eclectic Method of Language Teaching. *Arab World English Journal*, 11(1), 103–113.  
<https://doi.org/10.24093/awej/vol11no1.9>
- Sarumaha, Y. A. (2016). Perubahan pembelajaran yang berpusat pada guru ke berpusat pada siswa. *Intersections*, 1(1).
- Sawaludin, Muttaqin, Sina, Z., & Saddam. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Mahasiswa Melalui Lesson Study Di Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 43–49.  
<https://doi.org/10.24176/jino.v2i1.3443>
- Sternberg, R. J., & Lubart, T. I. (1999). The concept of creativity: Prospects and paradigms. In R.J. Sternberg (Ed.), *Handbook of creativity*. In R. Sternberg

(Ed.), *Cambridge University Press* (pp. 3–15).

Sudarmika, P., Santyasa, I. W., & Divayana, D. G. H. (2020). Comparison between Group Discussion Flipped Classroom and Lecture on Student Achievement and Student Characters. *International Journal of Instruction*, *13*(3), 171–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.29333/iji.2020.13312a>

Warsita, B. (2018). Strategi pembelajaran dan implikasinya pada peningkatan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, *13*(1), 064–076. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.440>.